

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Keselamatan lalu lintas menjadi salah satu hal penting dalam transportasi khususnya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

Di Indonesia, masalah keselamatan transportasi jalan kini sudah berada pada taraf mengkhawatirkan yang setiap tahunnya kecelakaan lalu lintas banyak terjadi dan menimbulkan kerugian, baik korban jiwa maupun kerugian material. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah yang luar biasa besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia karena setiap tahun terdapat sekitar 1,3 juta jiwa meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, atau lebih dari 3.000 jiwa per harinya. Amanat di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ, yaitu pada pasal 203 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Pada ayat selanjutnya, disebutkan bahwa untuk menjamin keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, ditetapkan rencana umum nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Sejalan dengan amanat di dalam undang-undang tersebut, maka pemerintah dalam hal ini menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan untuk jangka waktu 25 tahun, yaitu mulai tahun 2011-2035.

Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan. Di dalam RUNK Jalan tersebut telah disusun program dan kegiatan beserta lembaga-lembaga (*stakeholder*) yang menjadi leading sector disetiap program. Namun

sampai dengan saat ini belum diketahui bagaimana penyelenggaraan program-program tersebut di wilayah kabupaten/kota diseluruh Indonesia.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari 4 (empat) kabupaten yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang beribukota Wates dan terletak 30 km sebelah barat kota Yogyakarta dengan luas 586,28 km<sup>2</sup>. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki struktur dataran yang cukup unik dimana banyak terdapat wilayah berupa pesisir dan juga wilayah dataran tinggi, sehingga masalah transportasi yang muncul cukup kompleks yang menarik untuk diamati dan memberikan solusi dan rekomendasi pada permasalahan transportasi yang ada.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Program Studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) merupakan salah satu program studi di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ).

Program Studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) merupakan salah satu program studi di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan yang fokus dibidang keselamatan transportasi jalan. Pada kegiatan Praktek Kerja Profesi tersebut, taruna dan taruni program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dapat mengaplikasikan disiplin ilmu dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang sudah dipelajari di kampus dalam rangka mengetahui bagaimana penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan disetiap wilayah kabupaten/kota serta melakukan manajemen untuk memberikan rekomendasi penanganan terhadap lokasi atau daerah rawan kecelakaan untuk mengurangi frekuensi terjadinya kecelakaan dan tingkat fatalitas di wilayah yang menjadi lokasi praktek yaitu Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Taruna/Taruni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035.
2. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Kulon Progo.
3. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan di Kabupaten Kulon Progo.

### **C. Manfaat**

Kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) yang dilaksanakan oleh Taruna/Taruni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan program studi DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan mempunyai manfaat, yaitu :

1. Bagi taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah kabupaten atau kota.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, khususnya Satuan Kerja Perangkat Daerah yang mempunyai bagian di dalam penyelenggaraan RUNK Jalan, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan PKP ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi DIV MKTJ dan untuk menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

### **D. Ruang Lingkup**

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas dan konsisten terhadap tujuan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan di dalam 5 (lima) pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).
2. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:
  - a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan pada jalan.
  - b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
  - c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
  - d. Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.
3. Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di 3 (tiga) lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan. Adapun tahapannya antara lain:
  - a. Analisis kondisi lalu lintas
  - b. Analisis perilaku pengemudi
  - c. Analisis perilaku pejalan kaki
  - d. Analisis konflik lalu lintas
  - e. Inspeksi keselamatan jalan
  - f. Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan
4. Analisis kecelakaan dan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas dilakukan pada 3 status jalan dengan lokasi tertinggi di tiap-tiap status jalan di Kabupaten Kulon Progo.